



“Collaborative-Creation” Pendampingan Perancangan Bangunan Gedung Berbasis Digital Di Desa Benelanlor Guna Keberlanjutan Pembangunan Desa

“Collaborative Creation” Digital-Based Building Design Assistance in Benelanlor Village to Support Sustainability Village Development

Gde Bayu Mahatmanda Sudana¹, Pungki Indriatmiko², Mohammad Anwar Fathoni³

^{1,2,3} Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, 68461

*Penulis Korespondensi: mahatmandasudana@poliwangi.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 11 Desember 2025;

Revisi: 5 Februari 2026;

Diterima: 5 Maret 2026;

Published: 6 Maret 2026;

Keywords: Mentoring, Development, Community Service, Village, Co-Creation

Abstract: Community service activities constitute one of the Tri Dharma of higher education that must be carried out by all higher education institutions. One form of community service implemented by Politeknik Negeri Banyuwangi, particularly the Department of Civil Engineering, is basic training in project planning. The Benelanlor Village Government has limited capacity to independently conduct construction planning for building projects. These limitations have ultimately become obstacles to the village's development initiatives. The village government's inability to prepare adequate plans is caused by limited knowledge of construction planning and design that aligns with existing standards and proper engineering principles. Several renovation and revitalization planning activities for Benelanlor Village's government facilities (the hall) have also experienced delays and postponements due to the absence of proposed plans needed for further design modeling and detailed documentation, including cost estimation. Therefore, in this community service program, a co-creation approach is employed as a bridge to deliver appropriate educational support. Through this program, the implementing team aims to enhance the capacity of village government personnel in understanding the processes of building construction planning and design through training and technical assistance. It is expected that in the future, planning and design activities can be conducted independently and effectively, thus improving the performance and development services of the Benelanlor Village Government.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma pendidikan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh semua perguruan tinggi. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Banyuwangi khususnya Jurusan Teknik Sipil adalah dengan melakukan pelatihan dasar perencanaan proyek. Pemerintah Desa Benelanlor memiliki keterbatasan kemampuan melakukan perencanaan konstruksi secara mandiri untuk proyek bangunan gedung. Keterbatasan ini pada akhirnya menjadi hambatan dalam pembangunan desa yang dilakukan pemerintah desa. Ketidakmampuan pemerintah desa dalam menyusun perencanaan yang baik dikarenakan minimnya pengetahuan perencanaan dan perancangan konstruksi yang sesuai dengan standar dan kaidah yang berlaku. Beberapa kegiatan perencanaan renovasi dan revitalisasi fasilitas pemerintahan Desa Benelanlor (balai desa) juga mengalami keterlambatan dan penundaan akibat dari belum tersedianya usulan perencanaan untuk dilanjutkan dalam model perancangan dan penyusunan dokumen rinci serta anggaran biaya. Maka dari itu dalam pengabdian masyarakat kali ini, pendekatan *co-creation* digunakan sebagai jembatan untuk memberikan sebuah edukasi. Melalui pengabdian ini tim pelaksana pengabdian ingin membantu meningkatkan kemampuan sumber daya

* Gde Bayu Mahatmanda Sudana, mahatmandasudana@poliwangi.ac.id

pemerintah desa dalam pemahaman proses perencanaan dan perancangan konstruksi bangunan gedung melalui pelatihan dan pendampingan. Diharapkan di masa yang akan datang, kegiatan perencanaan dan perancangan dapat dilaksanakan dengan baik secara mandiri, guna meningkatkan kinerja dan pelayanan pembangunan Pemerintah Desa Benelanlor.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembangunan, Pengabdian, Desa, *Co-Creation*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan daerah otonom paling kecil dalam suatu wilayah administrasi formal yang ada saat ini dan pemerintah desa diberikan otonomi untuk melakukan kegiatan pembangunan secara mandiri, hal ini sesuai dengan yang ditetapkan pada UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Sebagai unit terkecil dari pemerintahan, desa menjadi entitas yang berhadapan langsung dengan masyarakat dan kebutuhan mereka (Koesherawaty & Yuliani, 2024). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi bagian dari tantangan yang dihadapi desa untuk bisa merencanakan, merancang, dan membangun desa dengan baik. Keterbatasan kemampuan SDM menjadi tantangan serius, dimana akan menghambat pembangunan dan perencanaan program program yang efektif (Yani et al., 2025).

Collaborative-Creation (Co-Creation) merupakan sebuah pendekatan dari hasil yang diadaptasi dari kegiatan pendampingan masyarakat berbasis PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan *Co-Creation* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya komitmen pihak pelaksana pengabdian maupun masyarakat mitra (Sari et al., 2024). *Co-Creation* pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pengetahuan secara kolaboratif antara fasilitator pendidikan dan subjek pendidik itu sendiri (Moen, 2012). PRA sendiri merupakan sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam melakukan analisa terhadap masalah yang dihadapi dengan cara merumuskan perencanaan dan kebijakan sehingga dapat menentukan program yang lebih prioritas dan berdampak bagi masyarakat (Bahrudin et al., 2019). Melalui metode PRA masyarakat desa bukan lagi sebagai obyek yang menerima bantuan, tetapi sebagai subyek pembangunan yang bertindak secara aktif dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan di desa (Eka Wirawan et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma pendidikan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh semua perguruan tinggi, hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan tinggi. Selain itu dalam UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menyatakan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika dalam

mengamalkan ilmu pengetahuan yang bertujuan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Banyuwangi khususnya Jurusan Teknik Sipil adalah dengan melakukan pelatihan dasar perencanaan proyek. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan dan sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan dari proses pembelajaran dosen Politeknik Negeri Banyuwangi khususnya Jurusan Teknik Sipil.

Pemerintah Desa Benelanlor memiliki keterbatasan kemampuan melakukan perencanaan konstruksi secara mandiri untuk proyek bangunan gedung. Keterbatasan ini pada akhirnya menjadi hambatan dalam pembangunan desa yang dilakukan pemerintah desa. Ketidakmampuan pemerintah desa dalam menyusun perencanaan yang baik dikarenakan minimnya pengetahuan perencanaan dan perancangan konstruksi bangunan gedung yang sesuai dengan standar dan kaidah yang berlaku. Beberapa kegiatan perencanaan renovasi dan revitalisasi fasilitas pemerintahan Desa Benelanlor (balai desa) mengalami keterlambatan dan penundaan akibat dari belum tersedianya usulan perencanaan untuk dilanjutkan dalam model perancangan dan penyusunan dokumen rinci serta anggaran biaya. Kondisi ini disebabkan adanya kurangnya kompetensi dan ketidakmampuan perangkat pemerintah desa dalam menyampaikan ide dan gagasan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dari dan Desa. Selain terkendala pemahaman terhadap alur perencanaan dan perancangan konstruksi, ketidakmampuan menggunakan piranti lunak guna penyusunan dokumen perencanaan dalam mendukung pembangunan sarana dan prasarana di desa juga menjadi tantangan dalam proses penyediaan sarana dan prasarana yang optimal.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam perencanaan, perencanaan adalah suatu proses awal dimana pemerintah desa merencanakan apa yang dibangun desa berdasarkan aspirasi dari masyarakat desa (Simbolon et al., 2021). Maka dari itu dalam pengabdian masyarakat kali ini, pendekatan *co-creation* digunakan sebagai jembatan untuk memberikan sebuah edukasi dan memberikan pengalaman baru dalam edukasi kepada masyarakat untuk ikut serta menjadi bagian dari sebuah penciptaan produk dalam sebuah perencanaan dan perancangan. Diharapkan *Co-Creation* ini memberikan ruang bagi pelaksana pengabdian untuk mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat melalui pemerintah desa.

Target awal yang dituju dari manfaat kegiatan ini adalah pemerintah desa sebagai bagian dari penyedia layanan kepada masyarakat. Melalui pengabdian ini tim pelaksana pengabdian ingin

4

membantu meningkatkan kemampuan sumber daya pemerintah desa dalam pemahaman proses perencanaan dan perancangan konstruksi bangunan gedung melalui pelatihan dan pendampingan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, Pemerintah Desa Benelanlor dapat melaksanakan kegiatan perencanaan dan perancangan konstruksi bangunan gedung pada proyek yang dikelola oleh desa secara mandiri dan lebih mudah menuangkan ide ide perencanaan bangunan tanpa terbatas oleh kemampuan dalam menggunakan aplikasi perangkat lunak.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan tim pelaksana pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang ada di desa mitra. Kegiatan identifikasi ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Desa Benelanlor. Proses kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses wawancara dengan Kepala Desa Benelanlor

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka diperoleh 3 hal permasalahan di desa mitra yang bisa diselesaikan oleh tim pelaksana pengabdian. Hal tersebut yaitu :

1. Kurangnya pemahaman perangkat desa terkait proses perencanaan dan perancangan konstruksi
2. Tidak memiliki kemampuan digitalisasi perencanaan dan perancangan konstruksi.
3. Perencanaan dan perancangan konsep bangunan balai Desa Benelanlor terhambat karena keterbatasan kemampuan perencanaan konsep konstruksi.

3 buah permasalahan diatas selanjutnya didiskusikan oleh tim pelaksana pengabdian untuk dicarikan solusi yang bisa diambil oleh Desa Benelanlor. Adapun data tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Permasalahan mitra dan solusi yang bisa dilakukan

No.	Permasalahan Mitra	Solusi	Target yang Diharapkan
1.	Kurangnya pemahaman terkait dengan proses perencanaan dan perancangan konstruksi masih kurang.	• Peningkatan kapasitas dalam memahami alur perencanaan konstruksi • Pemahaman terkait standar kaidah perencanaan konstruksi.	• Memahami alur perencanaan dan perancangan konstruksi dan memahami kaidah perencanaan yang sesuai dengan standar.
2.	Tidak memiliki kemampuan digitalisasi perencanaan dan perancangan konstruksi.	• Pelatihan perangkat desa untuk membuat konsep dan rencana berbasis perangkat lunak <i>AutoCad</i> • Pemahaman tahapan perencanaan menggunakan perangkat lunak <i>AutoCad</i>.	• Mampu mengaplikasikan perangkat lunak untuk proses digitalisasi konsep perencanaan dan perancangan.
3.	Perencanaan dan perancangan konsep bangunan Balai Desa Benelanlor terhambat karena keterbatasan kemampuan perencanaan konsep konstruksi.	• Pendampingan perencanaan dengan skema perencanaan mandiri dan dilakukan monitoring dan evaluasi progres pekerjaan perencanaan • Penyusunan dokumen perencanaan yang telah disusun oleh pemerintah desa dengan pendampingan yang dilakukan tim pengusul pengabdian.	• Penyusunan dokumen perencanaan dengan sistem asistensi berdasarkan progres yang telah didampingi oleh tim pengusul pengabdian <i>Collaborative Creation</i>. • Secara mandiri mampu melakukan perencanaan dan perancangan konsep konstruksi.

Berdasarkan penetapan solusi dan target yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) antara tim pelaksana pengabdian, kepala desa dan beberapa perangkat desa untuk membicarakan kegiatan yang bisa dilakukan. Dari kegiatan FGD yang telah dilakukan

6

maka didapatkan 3 buah rencana kegiatan pengabdian yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui, kegiatan tersebut yaitu :

1. Sosialisasi pengenalan perencanaan dan perancangan konstruksi.
2. Pelatihan penggambaran digital.
3. Workshop perencanaan dan perancangan gedung balai desa.

Adapun kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Kantor Desa Benelanlor. Tim pelaksana pengabdian adalah 3 orang Dosen Politeknik Negeri Banyuwangi Jurusan Teknik Sipil, dimana tim pelaksana pengabdian bertugas sebagai pemateri dan pendamping peserta selama kegiatan pengabdian berlangsung. sedangkan peserta kegiatan ini adalah Perangkat Desa Benelanlor khususnya bagian urusan perencanaan yang berjumlah 9 orang.

3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Skema Mandiri yang dilaksanakan dari Bulan Juli s/d Oktober 2025 di Desa Benelanlor diadakan 3 tahapan kegiatan, yaitu :

1. Sosialisasi Pengenalan Perencanaan dan Perancangan Konstruksi

Sosialisasi ini diadakan pada tanggal 10 September 2025, di Kantor Desa Benelanlor yang diikuti oleh Perangkat Desa Benelanlor yang berjumlah 9 Orang. Sosialisasi ini membahas tentang pengetahuan dasar dan perancangan konstruksi, ruang lingkup perencanaan proyek, komponen gambar teknik dan istilah-istilah pada gambar teknik yang terkait dengan proses perencanaan konstruksi. *Output* yang diperoleh dari kegiatan ini berupa pemahaman perangkat Desa Benelanlor terhadap apa saja yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan perancangan konstruksi dalam hal penggambaran gambar teknik. Dokumentasi sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.

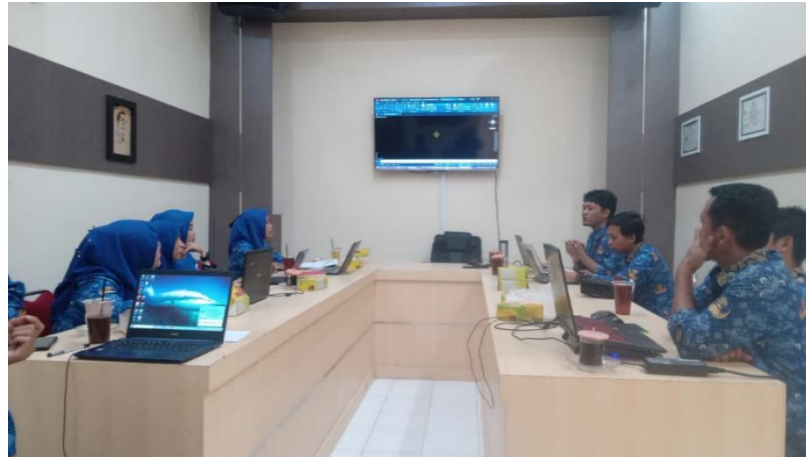


Gambar 2. Sosialisasi pengenalan perencanaan dan perancangan konstruksi.

2. Pelatihan Penggambaran Digital

Proses pelatihan penggambaran digital menggunakan Program AutoCAD. Peserta pelatihan ini diikuti oleh perangkat desa Benelanlor yang berjumlah 5 Orang. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pembekalan bagi para peserta agar mampu menggunakan aplikasi AutoCAD dan mampu menghasilkan gambar kerja teknik digital yang sesuai standar.

Pelatihan ini diadakan di Kantor Desa Benelanlor sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 September 2025 dan 24 September 2025. Dari pelatihan tersebut berhasil memberikan kemampuan kepada peserta untuk mampu menggunakan AutoCAD untuk menggambar teknik 2D dengan benar, mengerti konsep *layer*, skala, dan standar gambar kerja teknik, serta membuat *layout* gambar siap cetak untuk dokumen perencanaan proyek seperti denah, tampak, dan potongan bangunan. Dokumentasi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan penggambaran digital.

3. Workshop Perencanaan dan Perancangan Gedung Balai Desa

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 3 oktober s/d 31 oktober 2025 di Kantor Desa Benelanlor yang diikuti oleh perangkat desa dengan jumlah 9 Orang. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk memberikan fasilitas pendampingan kepada perangkat desa dalam membantu menyusun gambar kerja konstruksi untuk perencanaan pembangunan bangunan balai desa yang baru. Kegiatan workshop direncanakan diadakan tergantung dari kesepakatan antara pihak desa dengan pihak pelaksana pengabdian. Hingga diakhir kegiatan ini telah diadakan 2 kali kegiatan workshop yang memfasilitasi perangkat desa. Dokumentasi kegiatan workshop dapat dilihat pada Gambar 4.

Dalam kegiatan workshop, pihak pelaksana pengabdian memberikan pembimbingan berupa pemilihan alternatif desain yang sesuai dengan kebutuhan pihak desa dan membantu pihak desa apabila menemukan kesulitan dalam proses pembuatan gambar rencana. *Output* yang dihasilkan dari kegiatan workshop ini adalah pihak desa mampu menghasilkan gambar perencanaan untuk konstruksi bangunan balai desa berupa gambar denah, tampak dan potongan bangunan.



Gambar 4. Workshop perencanaan dan perancangan gedung balai desa.

4. DISKUSI

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah Perangkat Desa Benelanlor. Kegiatan pengabdian diadakan di Kantor Desa Benelanlor. Selama rangkaian kegiatan adapun pengabdian tantangan dan hambatan yang ditemui oleh tim pelaksana pengabdian, yaitu :

1. Jadwal untuk pengabdian di desa karena waktu pengabdian di momen peringatan kemerdekaan Republik Indonesia dan *Tour de Ijen* sehingga waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan cukup sulit ditentukan.
2. Perangkat standar yang bisa digunakan dan support dengan aplikasi AutoCAD yang akan digunakan pada kegiatan pelatihan penggambaran digital jumlahnya tidak banyak.
3. Adanya perbedaan istilah teknis dan lapangan antara pihak desa yang mengikuti pelatihan dengan tim pelaksana pengabdian.

Sehingga, adapun tindakan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian untuk mengatasi hal tersebut yaitu:

1. Berkoordinasi dengan pihak desa mengenai waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, sehingga meskipun tidak sesuai *timeline* kegiatan diawal namun semua kegiatan bisa berakhir sesuai dengan *schedule* yang ditetapkan.
2. Karena keterbatasan perangkat yang digunakan, maka diputuskan pelatihan secara komprehensif hanya ditujukan kepada beberapa orang yang memiliki perangkat yang

support saja. Dimana untuk tahap selanjutnya peserta yang mengikuti pelatihan ini akan mengajarkan kepada rekannya apabila dibutuhkan.

3. Istilah perbedaan teknis dikarenakan perangkat desa yang mengikuti kegiatan pelatihan masih memiliki kosakata yang tidak sesuai dengan aturan keteknikan, sehingga perlu penyamaan persepsi dengan cara melakukan diskusi baik pada saat sesi tanya jawab saat acara ataupun diluar sesi acara.

Hasil dari kegiatan ini berdampak pada pengembangan kemampuan perangkat desa khususnya pada bagian urusan perencanaan. Adapun hasil yang terlihat dari kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah tersusunnya dokumen perencanaan proyek Balai Desa Benelanlor berupa gambar rencana (denah, tampak, dan potongan) lengkap dengan pemilihan material yang akan dipakai. Tersusunnya gambar rencana ini dapat memudahkan pihak desa untuk perencanaan lanjutan seperti pembuatan gambar detail dan rencana anggaran biaya.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Collaborative-Creation: Pendampingan Perancangan Bangunan Gedung Berbasis Digital di Desa Benelanlor Guna Keberlanjutan Pembangunan Desa*” yang berlangsung pada bulan Juli hingga Oktober 2025 telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas perangkat desa dalam bidang perencanaan dan perancangan konstruksi. Adapun dampak dari tiap kegiatan bagi Perangkat Desa Benelanlor, yaitu :

1. Kegiatan Sosialisasi perencanaan dan perancangan konstruksi. Perangkat desa memperoleh pemahaman dasar mengenai ruang lingkup perencanaan proyek, komponen gambar teknik, serta istilah teknis yang relevan dengan proses penyusunan dokumen perencanaan proyek. Pemahaman ini menjadi fondasi penting sebelum peserta memasuki tahapan pelatihan teknis.
2. Kegiatan pelatihan penggambaran digital menggunakan AutoCAD. Peserta memperoleh keterampilan dasar penggambaran dua dimensi, penggunaan *layer*, pengaturan skala, dan pembuatan layout gambar kerja teknik sesuai standar. Kemampuan tersebut menjadi bekal teknis yang diperlukan dalam proses perencanaan bangunan.

3. Kegiatan workshop perencanaan dan perancangan bangunan balai desa berjalan secara kolaboratif antara tim pelaksana pengabdian dengan perangkat desa. Melalui proses pendampingan, peserta berhasil menghasilkan dokumen perencanaan awal berupa gambar denah, tampak, dan potongan bangunan balai desa. Hasil ini menjadi luaran penting yang dapat ditindaklanjuti dalam proses pembangunan fisik oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi selama proses pengabdian, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diajukan untuk kelanjutan kegiatan ini, adalah sebagai berikut

1. Perlu dipertimbangkan adanya pelatihan lanjutan mengenai perancangan 3D, *rendering* visual, serta penyusunan RAB dasar agar hasil perencanaan dapat lebih komprehensif.
2. Demi mendukung pelatihan internal desa lebih lanjut, pemerintah desa dapat menunjuk beberapa perangkat desa yang sudah mahir untuk melanjutkan pembelajaran mandiri dan membantu anggota lain yang ingin belajar.
3. Disarankan adanya kerja sama berkelanjutan antara tim pelaksana pengabdian dengan desa, terutama pada tahap penyempurnaan gambar, penyusunan RAB, hingga konsultasi teknis dalam proses pembangunan balai desa agar perencanaan yang telah disusun dapat direalisasikan secara tepat.

PENGAKUAN

Tim pelaksana pengabdian ingin menyampaikan terima kasih kepada perwakilan desa mitra yaitu Bapak Eko Toto Pratono selaku Kepala Desa Benelanlor serta jajaran perangkat desa Benelanlor yang telah bersedia berbagi ilmu, pengalaman dan berkenan menerima manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa juga kami, selaku tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada civitas akademik Politeknik Negeri Banyuwangi khususnya Jurusan Teknik Sipil karena telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, A., Wahyono, W., & Yuzaili, N. (2019). Teknik Potong Miring dan Teknik Laminasi dalam Proses Pembuatan Produk Kriya Kayu sebagai Upaya Efisiensi Bahan. *Panggung*, 29(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i4.1052>
- Eka Wirawan, P., Suwi Arianty, A., Ayu Melistyari, I. G., Eka Susanti, L., & Tunjung Sari, K. R. (2021). Model Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration Di Desa Batuan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(01), 11–21.
- Koesherawaty, S. R., & Yuliani, D. P. (2024). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Perlindungan Masyarakat Bestuur Praesidium*, 01(2), 12–23.
- Moen, A. (2012). Collaborative Knowledge Creation. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 631–631). https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_3471
- Sari, F. A., Indrawati, H., Putri, S. A., & Riau, U. (2024). *Menggagas Pemasaran Kreatif: Peran Co-creation antara*. 6, 655–659.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabilla, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295–302. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1465>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 12 (2012). https://bpm.unair.ac.id/download/uu-republik-indonesia-no-12-tahun-2012-tentang-pendidikan-tinggi/?ind=1725414998938&filename=UU0122012_Full.pdf&wpdmdl=8706&refresh=693873acd4bee1765307308
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 20 (2003). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/32160/UU%20Nomor%20Tahun%202003.pdf)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Yani, D., Alkadafi, M., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2025). *Kapasitas Pemerintah Desa dan Tantangan Peningkatan PADes : Studi Pengelolaan Sumber Daya Lokal di Desa Bagan Melibur*. 3(November), 444–453.